

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kesehariannya, manusia selalu menggunakan bahasa sebagai sarana berinteraksi. Peran bahasa sangat signifikan di dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Apabila bahasa digunakan secara sederhana juga mampu dipahami sesuai dengan maksud dan tujuan pembicara, maka bahasa tersebut telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai media penyampaian pesan dalam komunikasi. Adolf Hualai (dalam Mailani et al., 2022) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Oleh karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas.

Berkenaan dengan berkomunikasi, komunikator maupun komunikan memerlukan kemampuan berbahasa agar dapat memahami isi percakapan. Bahasa menjadi alat utama yang membantu mereka mengidentifikasi dan mengatasi berbagai permasalahan sosial selama proses komunikasi. Bahasa selalu mengikuti kehendak penggunaannya sehingga perannya menjadi sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Menurut KBBI (*Kutipan KBBI*, n.d.), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasikan diri. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai simbol bunyi, mirip seperti not yang ada pada nada. Namun, fungsi dan manfaat yang diberikan oleh keduanya sangat berbeda.

Devitt & Hanley (dalam Noermanzah, 2019) menyatakan bahwa bahasa berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam bentuk ekspresi, memfasilitasi komunikasi dalam berbagai konteks situasi dan aktivitas. Maka dari itu, ekspresi memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Unsur segmental dan suprasegmental dalam ekspresi tersebut juga memengaruhi makna dan fungsi kalimat sebagai alat komunikasi, sehingga pesan yang sama dapat diartikan secara berbeda jika disampaikan dengan ekspresi yang berbeda.

Merujuk pada pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa bahasa merupakan alat komunikasi utama yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama sebagai sarana interaksi, penyampaian pesan, pendapat, dan argumentasi. Dengan penggunaannya yang fleksibel dan sederhana, bahasa dapat menciptakan komunikasi yang efektif dan membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Sebagai sistem lambang bunyi, bahasa menjadi media utama yang mendukung kerja sama, interaksi, dan identitas suatu kelompok masyarakat, sehingga keberadaannya sangat vital dalam aspek kehidupan manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak, khususnya dalam membentuk pemahaman kosakata sejak usia dini.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini menjadi dasar penting bagi keberhasilan mereka di kemudian hari. Di fase ini, otak anak berkembang dengan sangat cepat dan peka terhadap berbagai rangsangan baru, termasuk dalam hal bahasa. Meski demikian, masih banyak anak yang menghadapi tantangan dalam memahami kosakata, terutama yang memiliki sifat abstrak. Salah satu elemen bahasa yang kerap digunakan dalam komunikasi anak adalah onomatope. Onomatope adalah kata-kata yang meniru bunyi, seperti "*meong*" untuk suara kucing atau "*duar*" untuk suara ledakan.

Onomatope banyak dimanfaatkan dalam video khususnya video anak-anak karena sifatnya yang menarik perhatian dan mudah diingat. Menurut Hardianti, (2021) beliau menyatakan bahwa onomatope terbentuk dari bunyi-bunyi atau suara yang didengar lalu dituangkan ke dalam tulisan dengan menirukan suara atau bunyi itu semirip mungkin. Chaer (dalam Hardianti, 2021) mengungkapkan bahwa kata-kata yang terbentuk dari tiruan bunyi disebut sebagai peniruan bunyi, yang lebih dikenal dengan istilah onomatope.

Panggabean et al., (2022) menyatakan bahwa onomatope adalah salah satu cara pembentukan kata yang unik, yaitu dengan menirukan bunyi. Onomatope dalam bahasa Indonesia adalah salah satu fenomena linguistik yang unik, kata-kata atau ungkapan yang meniru bunyi dari objek atau kejadian yang dimaksud. Dalam hal ini, onomatope berperan sebagai penggambaran bunyi yang mampu memperkaya kosakata serta menambahkan

kesan tertentu dalam interaksi bahasa. Menurut Fitriani & Ifianti, (2021) onomatope merujuk pada kata atau rangkaian kata yang meniru bunyi dari sumber aslinya, seperti suara burung dalam bahasa Indonesia direpresentasikan dengan "*cit-cit*" atau "*cicicuit*". Hal ini mengindikasikan bahwa onomatope tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi penghubung antara bahasa dan pengalaman sensorik. Onomatope di dalam video anak-anak tentunya merujuk kepada media audiovisual. Media audiovisual telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak, khususnya dalam bidang pendidikan. Oematan mengungkapkan bahwa media audiovisual, seperti video animasi merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak khususnya pada pemahaman kosakata (Oematan et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa media visual mampu menarik minat anak dan mempermudah mereka dalam memahami informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yaitu bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif anak, khususnya dalam pembentukan pemahaman kosakata sejak usia dini. Salah satu elemen bahasa yang efektif untuk menarik perhatian dan memperkaya kosakata anak adalah onomatope, yaitu kata yang meniru bunyi seperti "*meong*" atau "*duar*". Onomatope yang sering digunakan dalam video anak-anak berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman sensorik dan bahasa serta membantu anak lebih mudah memahami konsep abstrak. Media audiovisual seperti video animasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata anak, menjadikannya sarana yang potensial dalam mendukung proses belajar dan perkembangan bahasa pada anak usia dini.

Onomatope yang sering digunakan dalam video anak-anak berfungsi sebagai penghubung antara pengalaman sensorik dan bahasa. Video anak-anak menjadi salah satu media yang diminati dan efektif untuk menyampaikan informasi. Selain itu, video anak-anak tidak hanya memberikan hiburan, tetapi video anak-anak juga bisa menjadi sarana pembelajaran yang sangat bermanfaat. Di era modern, kemajuan zaman membawa dampak positif atau negatif bagi manusia. Pembelajaran bahasa tidak hanya bergantung pada

lingkungan sekitar, tetapi juga dapat dilakukan melalui internet. Internet menjadi alat yang sering digunakan oleh berbagai kalangan termasuk anak-anak, karena aksesnya yang relatif mudah. Beragam situs web dan aplikasi tersedia di internet, dan YouTube menjadi salah satu platform favorit bagi anak-anak. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses pendidikan kini dapat disampaikan melalui berbagai jenis media, seperti media massa atau media elektronik (Heryati dalam Agustini & Yuliana, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai onomatope pada video masha dan beruang dengan beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini belum pernah dianalisis sebelumnya, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan baru yang dapat mengubah cara kita memandang onomatope bukan hanya dalam bentuk tulisan melainkan juga dalam bentuk lisan. Kedua, keberagaman jenis onomatope yang terdapat dalam video masha dan beruang sehingga menarik untuk diteliti. Ketiga, peneliti memilih judul penelitian ini karena belum adanya penelitian mengenai jenis-jenis onomatope pada kanal Youtube. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai jenis-jenis onomatope yang digunakan dalam video masha dan beruang yang diunggah pada kanal YouTube @MashaBearINDONESIA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya jenis-jenis onomatope yang beragam dalam video masha dan beruang yang diunggah pada kanal YouTube @MashaBearINDONESIA.
2. Berbagai video anak-anak yang tersedia di aplikasi YouTube, masha dan beruang menjadi salah satu tontonan yang paling digemari oleh anak-anak karena alur cerita dalam video tersebut menarik serta karakter tokoh yang mudah dikenali dan lucu.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah menganalisis penggunaan jenis-jenis onomatope dalam video masha dan beruang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apa sajakah jenis-jenis onomatope yang digunakan dalam video masha dan beruang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan onomatope dalam video masha dan beruang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan landasan teoritis untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai penggunaan jenis-jenis onomatope di dalam video anak-anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti khususnya mengenai penggunaan jenis-jenis onomatope di dalam video anak-anak.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai penggunaan jenis-jenis onomatope di dalam video anak-anak.